

MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SD NEGERI 09 NANGGALO PADANG

Hasnidar¹, Zora Iriani², Yuliasma³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aimed to explaining student's motivation in following dancing activities as their self-development activities in SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang. The type of this research was descriptive qualitative research. The data were collected from observation, interviews, and literature review. The data were analyzed by using the phenomenology.

The findings indicated that the students were motivated enough in following the dancing activities as their self-development activities. It was seen from students' enthusiastic and earnest response about the activities. Most students expressed their excitement and willingness to follow the activities. It could be concluded that the students following the dancing activities were those who cared for the dance art itself.

Keywords: Motivation, Students, self-development activities, and the art of dance

A. Pendahuluan

Pada pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, sampai SMA / Sederajat, siswa diarahkan untuk dapat menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada siswa secara menyeluruh. Bersikap kritis merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sebuah keputusan tidak langsung mau menerima hasil dari keputusan tersebut. Sementara sikap kreatif adalah memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, bersifat mengandung daya cipta (Poerwodarminto dalam Aprilla, 2005:39). Kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang telah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Karya kreatif tidak lahir hanya karena kebetulan, melainkan melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat disebut kreativitas.

Walaupun mutu pendidikan ditentukan oleh *output*-nya (siswa suatu sekolah) bukan berarti hanya guru saja yang aktif, namun siswa juga dituntut

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik yang diwisuda periode Juni 2013

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

untuk dapat ikut berperan serta secara aktif. Siswa dalam proses belajar ditentukan oleh motivasi yang dilaksanakan oleh guru di kelas sehingga siswa kreatif dalam menentukan ide ataupun gagasan serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang baru, seperti dalam menciptakan gerakan tari, guru memotivasi siswa untuk menciptakan gerak sendiri, sesuai dengan hasil pemikirannya dan idenya. Dari ide tersebut akan tercipta sebuah tari, sehingga menghasilkan pemikiran yang positif.

Pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya agar dunia pendidikan diarahkan pada transformasi dan pengembangan diri dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Suasana yang kondusif dapat memberikan kesempatan yang luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan diri peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga merupakan pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan dengan membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (Annurrahman, 2008: 4).

Peraturan Menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2004 tentang Standar Isi, didalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan Program pendidikan di sekolah. Program pendidikan tersebut terdiri dari tiga kelompok, salah satunya adalah kelompok pengembangan diri yang mencakup didalamnya : 1. Bimbingan dan Konseling, 2. Kegiatan ekstra kurikuler

Jadi kita sebagai seorang pendidik hendaknya memberikan arahan dan pembinaan terhadap peserta didik agar bakat atau potensi yang ada pada diri peserta didik dapat disalurkan, karena bisa juga motivasi ataupun minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri bisa terhambat yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : pengelolaan program yang tidak sesuai tujuan, siswa yang berbakat tapi kurang berminat, kurangnya sarana dan prasarana, faktor ekonomi, serta kurang bervariasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi Seni Budaya.

Pengembangan diri adalah suatu bentuk kegiatan atau program khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Pengembangan diri seperti seni tari merupakan layanan khusus yang diperuntukan bagi melayani minat bakat siswa di luar kegiatan proses belajar mengajar, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dalam kegiatan dimaksud. Pengembangan diri yang merupakan ajang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa, merupakan bagian esensial dan program khusus untuk memberikan arahan yang berkaitan dengan praktek pendidikan khusus (Indrayuda, 2012:23)

Sarana dan prasana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat mejadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Menurut Winkel (1996 : 151), "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk

berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

Pada observasi di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang ditemukan hampir sebahagian siswa mengikuti pengembangan diri (Seni Budaya). Pengembangan diri di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang terdiri dari Seni Tari, Seni Musik dan dibidang olah raga (silat). Pengembangan diri (seni tari) disini membentuk suatu kelompok tari, maka pembimbing memberikan materi mengenai tari dan menentukan jadwal latihan kelompok yang telah ditentukan dan melatih mengevaluasi atau memberikan penilaian. Siswa yang berminat langsung mendaftar ke pembimbing yang sudah ditentukan dari sekolah.

Minggu pertama guru pembimbing membentuk suatu kelompok dan menentukan jadwal latihan. Setelah terbentuk kelompok, maka siswa melakukan latihan. Minggu pertama, kedua dan ketiga, latihan berjalan dengan baik. tetapi minggu berikutnya sudah kelihatan bahwa ada yang tidak ikut lagi. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kegiatan pengembangan diri tersebut begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya siswa yang ikut semakin berkurang sampai separuh siswa tidak ikut lagi dalam kegiatan pengembangan diri tersebut, disebabkan siswa kurang percaya diri dan kurang bertanggung jawab waktu melaksanakan kegiatan yang sudah diberikan. Sebahagian siswa tidak sepenuh hati mengikuti latihan karena terpengaruh oleh siswa lain dengan tujuan mendapatkan nilai bagus dan supaya rapor tidak kosong.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diprogramkan diluar jam tatap muka dan dapat dilaksanakan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Waktu yang disediakan hanya 3 jam pelajaran. Materi yang diberikan 2 semester kelas IV, dari pengamatan penulis, keberhasilan yang dicapai hanya sebahagian kecil.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri Seni Tari yang diadakan di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik paradigma naturalistik, yang relevan dengan objek penelitian ini yaitu mengungkapkan fenomena motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) bahwa :

“Qualitative Research has the natural setting as the direct

source of data and the researcher is the key instrument, qualitative research is descriptive, qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes orang tua products, qualitative research tend to analyze their data inductively, "Meaning is of essential concern to the qualitative approach".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri di SD 09 Surau Gadang Nanggalo Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung sesuai dengan azas penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Maleong (1989:132) :

Dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, dan menganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian tersebut.

Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu memperoleh data yang lebih lengkap seperti : buku catatan dan alat tulis, camera foto dan camera video untuk mendokumentasikan gambar-gambar dari objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, studi kepustakaan yang terkait dengan Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari melalui pengamatan secara langsung. Untuk melengkapinya dilakukan pemotretan, perekaman dan pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis fenomenologi, yang mendapatkan suatu kesimpulan yang berdasar kepada hubungan fenomena-fenomena dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Berbagai gejala yang timbul dari motivasi siswa diamati untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan tema-temanya, pada akhirnya disimpulkan dalam laporan penelitian.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengamatan sebanyak delapan kali pertemuan pada kegiatan pengembangan diri di SD 09 Surau Gadang, dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari unjuk kerja guru yang mampu membuat siswa termotivasi untuk melakukan gerak-gerak tari yang diajarkan. Selain itu, dapat melihat bahwa adanya hubungan kemitraan yang dijalin antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dan siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi tari piring PRJ yang diajarkan dalam pengembangan diri tersebut, sehingga siswa yang merasa kurang paham, memperoleh kesempatan untuk lebih memahami dengan kesempatan interaksi tanya jawab dengan guru..

Dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan memberikan latihan, guru sudah mampu menggiring siswa untuk menguasai, dan

mempraktekan meteri tari piring PRJ yang sudah diajarkan. Pada gilirannya siswa dapat mempraktekannya untuk kepentingan penggalian potensi diri mereka, sekarang dan masa datang dikemudian harinya. Pada sisi lain siswa telah memiliki rangsangan imajinasi yang mampu memicu motivasi mereka dan sehingga para sisiwa memiliki semangat dalam belajar tari. Hal ini disebabkan karena adanya usaha sekolah untuk membina dan mengembangkan bakat siswa dengan pilihannya dalam program pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang. Hal lain, potensi siswa tersebut tergali karena adanya sistem pengelolaan pengajaran pengembangan diri yang sistematis oleh guru, selain ada rangsangan moril dari guru secara psikologis, yang mampu membangkitkan potensi siswa-siswa tersebut.

Hal lain karena kegiatan pengembangan diri digalakan memang untuk menampung berbagai potensi siswa yang tidak tersalurkan secara formal atau secara intra kurikuler. Sebab itu, siswa dibebaskan untuk memilih pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga guru yang mengajar pada pengembangan diri, akan mengasah potensi-potensi siwa dengan mendorong psikologinya. Karena secara psikomotorik, sudah barang tentu mereka memiliki ketrampilan dasar tentang seni tari, kalau tidak mereka sudah pasti tidak akan memilih seni tari sebagai pengembangan dirinya. Keberhasilan kegiatan pengembangan diri ini akan lebih baik dengan adanya usaha penggalian potensi dan cara mendorong psikologi siswa dari guru. Dan hal ini telah dilakukan oleh guru pengembangan diri di SD 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.



Gambar 1. Gerak Tari Piring PRJ
(Dokumentasi, Hasnidar, 2013)



Gambar 2. Gerak tari Piring dalam Posisi Jongkok
(Dokumentasi Hasnidar, 2013)

1. Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari termasuk kategori baik dan kurang baik dilakukan siswa, ini dilihat berdasarkan jumlah persentase pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pengembangan diri. Adapun pada saat kegiatan pengembangan diri berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat hadir di lapangan dimana pengembangan diri seni tari sudah dimulai, namun tetap lebih banyak yang tidak terlambat, dan masih ada juga siswa yang suka mengobrol saat guru / pelatih sedang mendemonstrasikan gerakan. Selanjutnya waktu mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari masih ada siswa yang tidak memakai pakaian praktek (baju olah raga), namun tetap lebih banyak yang memakai.

Kemudian yang mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru termasuk baik, walaupun masih ada juga yang kurang baik karena terlambat dan tidak memberikan tugas sama sekali, tapi hanya dalam persentase yang sangat kecil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang dapat dikatakan baik karena jumlah siswa yang kategori baik di dalam kedisiplinan yaitu sebanyak 89,7% dan tidak baik atau tidak disiplin 10,3%

Dengan demikian, kesadaran siswa terhadap kedisiplinan tergolong tinggi, mereka menyadari bahwa semua ilmu itu banyak manfaatnya dan mereka sudah memahami bahwa semua ilmu itu berguna bagi diri sendiri, keluarga, bahkan berguna dilingkungan masyarakat.

2. Tanggung Jawab Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang

Dari hasil pengamatan terhadap siswa yang mengikuti pengembangan diri, tanggung jawab adalah tugas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Dan yang sudah dilakukan ditunjukkan dengan besarnya jumlah yang mendapat nilai baik

dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran tari serta mau mengekspresikan gerak tari dengan tidak malu-malu yaitu sebanyak 82%, sedangkan siswa yang kurang mengerjakan tugas dan tidak mau mengekspresikan gerak tari dalam pengembangan diri seni tari mendapat nilai tidak baik yaitu 18%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut secara umum tanggung jawab belajar siswa tentang pengembangan diri tari tergolong baik. Siswa yang mengikuti hampir semua hanya sedikit siswa yang kurang tanggung jawab dengan tugasnya, karena mereka menyadari bahwa ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari ini sangat berguna, selain untuk meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, membentuk sikap rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa pemimpin yang tinggi dikalangan para siswa.

Disisi lain guru juga memotivasi siswa agar memiliki keyakinan bahwa pembelajaran tari tidak sulit dan mereka mampu untuk melaksanakannya. Strategi yang dilakukan guru tersebut didukung oleh metode yang digunakan : metode yang paling sesuai untuk seni tari adalah metode demonstrasi.

3. Partisipasi Belajar Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan mengembangkan gerak tari ditunjukkan dengan besarnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai persentase baik. Tapi masih ada siswa dengan persentase kurang baik sebanyak 5 orang, akan diadakan pengamatan kembali agar siswa yang mengikuti pengembangan diri semuanya mendapat nilai baik. Selanjutnya siswa mau membantu teman atau orang lain untuk melaksanakan pengembangan gerak hampir semua baik walaupun masih ada beberapa orang yang tidak mau membantu teman lain. Partisipasi berikutnya adalah kemauan siswa untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, semua siswa yang ikut termasuk nilai baik walaupun masih ada siswa yang tidak merespon. Begitu juga dengan keinginan siswa untuk bertanya dan berinisiatif dalam kegiatan pengembangan diri hampir semua dengan nilai baik walaupun ada siswa yang tidak mau bertanya tapi dengan persentasenya kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa terhadap pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang tergolong baik dengan persentase 85,6% sedangkan yang kurang berpartisipasi 14,4%. Tingginya partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari disebabkan tersedianya wadah dan adanya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan data dari ketiga indikator di atas, disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang tergolong baik.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SD N 09 Surau Gadang Nanggalo Padang, telah memperlihatkan suatu motivasi yang berdasarkan pada rangsangan emosional yang dimunculkan oleh guru pengajar

dalam kegiatan pengembangan diri tersebut. Motivasi siswa secara esensial telah muncul sebelum mereka belajar tari dalam pengembangan diri seni tari di SD N Op9 Surau Gadang. Alasannya adalah, karena kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pilihan. Artinya siswa yang memilih kegiatan tersebut sebelumnya telah memiliki motivasi dan minat bakat. Sebab kegiatan tersebut tidak kegiatan wajib, yang harus mereka ikuti. Karena secara konsep kegiatan pengembangan diri, adalah wadah tempat menampung minat bakat siswa berdasarkan pilihan hatinya, tanpa paksaan.

Oleh demikian setelah diamati dan disimpulkan bahwa siswa yang mengambil kegiatan pengembangan diri dalam seni tari ini, lain dan tidak bukan karena ingin mengembangkan potensi mereka. Di sisi lain juga ingin menjadi penari yang dapat ditampilkan oleh sekolah dalam berbagai festival tari tingkat sekolah dasar se kota Padang. Karena salah seorang guru seni tari mereka adalah seorang Juru Latih tari di sanggar tari anak-anak di Taman Budaya Sumbar. Sebab itu, melalui kegiatan tersebut para siswa berharap dia akan dipromosikan oleh guru tersebut untuk menjadi salah seorang penari sanggar tari ternama di Taman Budaya Sumbar.

Realitasnya siswa memiliki motivasi karena adanya sesuatu prestasi yang dapat mereka banggakan untuk pribadi mereka. Salah satunya adalah yang telah dijelaskan di atas, yakni kegiatan pengembangan diri mereka jadikan sebagai unjuk promosi diri mereka kepada guru tari mereka, agar potensi diri mereka semakin berkembang jika mereka menjadi anggota sanggar tari di Taman Budaya Sumbar. Karena sanggar tari di Taman Budaya Sumbar memiliki akses untuk mengorbitkan bakat-bakat penari ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Saran

Penulis ingin mengajukan beberapa saran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengembangan diri seni tari :

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, harus mengetahui apa yang mejadi kebutuhan siswa dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan saat ini
2. Siswa mengikuti pengembangan diri seni tari dengan kesadarannya sendiri bukan karena teman atau sesuatu yang tidak jelas alasannya
3. Dalam mengadakan suatu kegiatan pihak sekolah harus terlebih dahulu meneliti dari segala aspek agar program kegiatan yang diadakan dapat telaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan
4. Pendidik atau pengajar harus mempunyai kemampuan, selalu membuat tantangan-tantangan yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap kegiatan yang diikuti
5. Pihak sekolah harus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar ada saling memahami antara kedua belah pihak sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan sekolah akan turut didukung dan dibantu oleh orang tua siswa.
6. Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang sangat minim saat ini untuk menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan dan selain itu sekolah harus mulai memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana pentingnya kegiatan pengembangan

diri seni tari serta mengembangkan program-program kegiatan yang ada pada saat ini

Catatan: Artikel ini disusun merupakan hasil skripsi penulis dengan Pembimbing I Zora Iriani, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Yuliasma, S.Pd., M.Pd

DaftarRujukan

Aprilla Eka, Susanti. 2005. *Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran kesenian*. Padang : FBS UNP.

Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Dijen Dikti, 1983/1984 : 19 Hakekat Pendidikan Jakarta

Bogdan,Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitatif Reseach For Education Theory and Methods*. Bostou : Allin and Bacon, Inc.

Indrayuda. 2012. “Paradigma Baru dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah”. Padang: FBS UNP .

Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Karya.

WS Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran Jakarta* : Grafindo